

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar-mengajar, baik belajar secara formal maupun secara tidak formal. Pengalaman guru di lapangan menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa itu tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari B2, tetapi juga oleh siswa yang mempelajari B1. Tarigan dkk (dikutip Nanik Setyawati 2010:15) mengatakan analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. Dalam keanekaragaman pemakaian bahasa itulah yang dinamakan ragam bahasa. Ragam bahasa atau variasi pemakaian bahasa dapat diamati berdasarkan sarananya, suasananya, norma pemakaiannya, tempat atau daerahnya, bidang penggunaannya, dan lain-lain. Dilihat segi sarana pemakaiannya, ragam bahasa dapat dibedakan atas ragam lisan dan tulis.

Pada ragam lisan informasi yang disampaikan dapat diperjelas dengan menggunakan intonasi, gerak anggota tubuh tertentu, dan situasi tempat pembicaraan itu berlangsung.

Pada ragam tulis unsur-unsur bahasa yang digunakan cenderung tidak selengkap unsur bahasa ragam lisan. Oleh sebab itu, agar informasi yang disampaikan secara tertulis menjadi lebih jelas, unsur-unsur bahasa yang digunakan harus lengkap.

Bahasa Indonesia yang baik adalah bahasa yang digunakan sesuai situasi dan kondisi, sedangkan bahasa Indonesia yang benar adalah yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan (EYD). Menurut Yadi Mulyadi (2017:1). Ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis menulis yang telah mengalami standardisasi. Dan Menurut Keraf (dikutip Yadi Mulyadi 2017:1) menyatakan bahwa ejaan merupakan keseluruhan peraturan yang menggambarkan lambang-lambang bunyi ujaran dan interelasi antara lambang-lambang itu (pemisahannya, penggabungannya) dalam suatu bahasa. Salah satu contoh ragam tulis yang dapat kita lihat yaitu penulisan tanda baca, huruf kapital dan kata tidak baku pada teks narasi karya siswa.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik setiap harinya juga menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sehingga tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan berbahasa dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satu kesalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran yakni pada saat siswa membuat teks narasi.

Dalam menulis sebuah teks narasi dalam hal ini tidak sekedar menuliskan apa yang ada dalam pikiran, tetapi juga perlu ketelitian dalam menuliskan huruf, kata tidak baku, dan tanda bacanya agar lebih dipahami.

Oleh karena itu, kesadaran akan pentingnya memerhatikan penulisan huruf kapital dan penggunaan tanda baca serta kata tidak baku untuk menghindari salah penafsiran maksud yang ada dalam tulisan tersebut. Menurut Dalman (dikutip Awaluddin dan Helaluddin 2020:2) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan komunikasi berupa penyampaian gagasan, pesan, dan informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis. Peneliti menganggap perlu dilakukan penelitian terhadap penggunaan penulisan tanda baca, huruf kapital, dan kata tidak baku pada karangan cerpen siswa.

Salah satu manfaat penggunaan tanda baca yang baik itu dapat memisahkan suatu kata atau kalimat agar sesuai dengan tujuan yang ingin disampaikan. Pemahaman mengenai penggunaan tanda baca perlu dimiliki oleh penulis agar pembaca dengan mudah memahami maksud dari tulisannya. Namun, saat ini masih banyak keliru dalam menggunakan tanda baca dan juga menuliskan huruf kapital dan kata tidak baku. Penulis seringkali melupakan akan pentingnya memerhatikan kaidah yang ada dalam PEUBI. Penulisan tanda baca juga sering kali terjadi dan tidak tepat pemakaiannya tanda baca adalah tanda-tanda yang menggambarkan unsur suprasegmental yang tidak berhubungan dengan fonem pada suatu bahasa, melainkan berperan untuk menunjukkan jeda, struktur, dan organisasi suatu tulisan.

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua). Pembelajaran menulis memang kurang diminati oleh peserta didik, kurangnya kosakata yang dimiliki peserta didik sangat berpengaruh terhadap pembelajaran menulis.

Peserta didik kesulitan dalam merangkai kata-kata agar menjadi kalimat efektif dan sulit membedakan bentuk bahasa baku, serta masih menggunakan bahasa yang tidak baku. Penulisan huruf kapital atau huruf besar diartikan sebagai huruf yang berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa) yang biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam sebuah kalimat. Seperti kita tahu pada saat kesalahan huruf kapital mulai jarang diperhatikan bahkan sering kali dilupakan oleh penulis dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan secara tertulis maupun instansi. Penulisan kata tidak baku menurut Ernawati Waridah (2014:60). Bahasa baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan dan penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah standar. Kaidah standar dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus umum.

Sebaliknya, bahasa tidak baku adalah ragam bahasa yang cara pengucapan atau penulisannya tidak memenuhi kaidah-kaidah standar tersebut. Penggunaan ragam bahasa baku dan tidak baku berkaitan dengan situasi dan kondisi pemakaiannya. Ragam bahasa baku biasanya digunakan dalam situasi resmi, seperti acara seminar, pidato, temu karya ilmiah, dan lain-lain.

Narasi itu menyampaikan proses yang umum, yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat dilakukan berulang kali. Menurut Gorys Keraf (2007:135) mengatakan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur pembuatan atau tindakan.

Masalah yang dialami siswa dalam membuat teks narasi yaitu peserta didik masih bingung dalam menentukan ide dan menggabungkan ide tersebut agar menjadi cerita yang menarik. Pada saat mengerjakan teks narasi, mereka mengerjakannya sembarang yang terpenting cepat selesai tanpa memikirkan hasil yang dikerjakan. Karena dalam penulisan teks narasi karya siswa diharuskan untuk teliti dalam menempatkan tanda baca, huruf kapital, dan kata tidak baku pada penulisan, namun kenyataannya zaman sekarang siswa tidak memperhatikan penempatan tanda baca, huruf kapital, dan kata tidak baku tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti akan mengkaji lebih mendalam mengenai penggunaan tanda baca, huruf kapital, dan kata tidak baku pada teks narasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan wawasan bagi penulis sendiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan Tanda Baca, Huruf Kapital, dan Kata Tidak Baku Pada Teks Narasi Karya Siswa Kelas VIII SMP Negeri 32 OKU”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan tanda baca dalam menulis teks narasi karya siswa kelas VIII SMP N 32 OKU?
2. Bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan huruf kapital dalam menulis teks narasi karya siswa kelas VIII SMP N 32 OKU?

3. Bagaimanakah bentuk kesalahan penulisan kata tidak baku dalam menulis teks narasi karya siswa kelas VIII SMP N 32 OKU?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan tanda baca dalam menulis teks narasi karya siswa kelas VIII SMP N 32 OKU.
2. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan huruf kapital dalam menulis teks narasi karya siswa kelas VIII SMP N 32 OKU.
3. Mendeskripsikan bentuk kesalahan penulisan kata tidak baku dalam menulis teks narasi karya siswa kelas VIII SMP N 32 OKU.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua:

1. Manfaat teoretis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menambah ilmu serta pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tanda baca, huruf kapital dan kata tidak baku.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

- c. Bagi masyarakat umum, dapat menjadikan sebagai acuan salah satu referensi untuk menghindari kesalahan dalam berbahasa.
- d. Bagi peneliti lain, yang akan meneliti masalah yang sama, hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan serta acuan untuk melakukan penelitian relevan dengan judul penelitian ini.